

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT SISTEM REM KELAS XI TSM SMK SIANG SURABAYA

Putra Sunu Baskoro

S1 Pendidikan Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : putrasunubaskoro@yahoo.com

I Made Arsana

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : dearsana76@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti dengan proses pembelajaran khususnya proses penilaian yang dilakukan di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Secara umum pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada pendidik dan penilaian yang dilakukan masih konvensional. Bentuk penilaian yang dilakukan belum bisa mengakomodasi seluruh hasil belajar peserta didik, artinya penilaian masih tertumpu pada satu aspek kompetensi keterampilan saja, sehingga cenderung mengabaikan aspek kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan. Permasalahan lainnya adalah sikap dan perilaku sebagian peserta didik yang menyimpang dan tidak semestinya dilakukan sebagai seorang pelajar sering terlihat, dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang mencontek, tidak sopan dan berkelahi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model penilaian yang bisa mengukur, memonitor dan menilai semua domain hasil belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) serta mampu meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Winkel, yang dilaksanakan di kelas XI TSM SMK SIANG SURABAYA tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 peserta didik. Variabel variabel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, perilaku berkarakter peserta didik, aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, respon peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen portofolio, observasi dan angket yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa pada siklus I mendapatkan presentase 52,55% tergolong cukup baik terlihat dari siswa masih mencontek saat mengerjakan tugas, pada siklus II mendapatkan presentase 76,5% tergolong baik terlihat dari siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan membantu kelompok dalam diskusi. Hasil belajar siswa menunjukkan siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (55%), siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (82,14%).

Kata kunci: pembelajaran langsung, karakter siswa, hasil belajar.

Abstract

This research is motivated by disquiet researcher with the learning process, especially the process of assessment made in the school as the place to study. In general, the lesson is still centered on educators and assessments conducted are still conventional. Form of the assessment can not accommodate all the learning outcomes of students, meaning that votes are still concentrated on only one aspect of competence skills, so tend to ignore this aspect of the attitude of competence and knowledge competencies. Another problem is the attitude and behavior of learners as distorted and improperly conducted as a student often seen, as evidenced by the number of learners who are still cheating, disrespectful and fighting. This study aims to apply a valuation model that can measure, monitor and assess all domains of learning outcomes (attitudes, knowledge, and skills) and able to minimize misconduct committed by students. The design study is classroom action research (PTK) refers to a model developed by Kemmis and Winkel, implemented in class XI TSM SMK SIANG SURABAYA 2014/2015 school year totaling 28 learners. Variables defined in this research is the study of students, characterless behavior of learners, learners' activity, the activity of educators, learners response. Data collection techniques used is a portfolio of documents, observation and questionnaires were applied in the form of research instruments. The results showed that the character of the students in the cycle I get a percentage of 52.55% is quite good looks of the students are still cheating during the task, the second cycle of getting a percentage of 76.5% is quite good looks of the students turn in assignments on time and assist the group in discussion, Results showed students learning students who complete the first cycle were 17 students (55%), the second cycle students who completed as many as 23 students (82.14%).

Keywords: direct instruction, the student's character, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk juga kemajuan dibidang pendidikan menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang cerdas dan terampil. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pada siswa, tetapi seorang guru harus mampu menggali kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa, namun dilapangan dalam proses pembelajaran kebutuhan dan kondisi siswa umumnya kurang mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan juga belum cermat diperhitungkan. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, Menurut Heru Subrata (2008) “proses pembelajaran dengan menggali dan mengerti kebutuhan siswa harus mampu membawa siswa berkembang sesuai dengan potensi mereka seutuhnya”. Upaya pencapaian tujuan pembelajaran sudah barang tentu perlu diimbangi dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran sejak perencanaan, penentuan tujuan, dan kegiatan pembelajaran serta bagaimana pengelolaan pembelajaran dan evaluasi yang benar-benar terarah. Hal utama yang tidak kalah pentingnya untuk dicermati adalah bagaimana sebuah model, metode, dan strategi yang dipilih akan dapat mengarahkan siswa menjadi pelajar yang inovatif, kreatif dan berguna bagi kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan pengamatan, peneliti memiliki identifikasi masalah di SMK SIANG Surabaya sebagai berikut: (1) karakter siswa dalam aspek disiplin dan tanggung jawab masih rendah sehingga dalam menyelesaikan tugas, siswa sering terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas; (2) Hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai harian sistem rem kelas XI TSM SMK SIANG SURABAYA.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang meliputi: Penelitian ini dilaksanakan hanya untuk siswa kelas XI TSM SMK SIANG Surabaya tahun ajaran 2015/2016, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, Materi yang disampaikan adalah memahami Sistem Rem dan Komponennya, Karakter siswa yang diteliti adalah disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah : (1) Bagaimana karakter siswa dalam aspek disiplin dan tanggung jawab selama penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar pada mata diklat Sistem Rem pada

kelas XI TSM SMK SIANG Surabaya?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar pada mata diklat sistem rem pada kelas XI TSM di SMK SIANG Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakter siswa dalam aspek disiplin dan tanggung jawab siswa selama penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Sistem Rem pada kelas XI TSM di SMK SIANG Surabaya; (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip dasar mekanika pada kelas XI TSM di SMK SIANG Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Mulyasa (2011:11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

• Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data adalah semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

• Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TKR Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Siang Surabaya.

• Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X TKR SMK Siang Surabaya.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Pembuatan Modul Pembelajaran

Instrumen Penelitian

• Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan, agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

▪ Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*.

• Tes Hasil Belajar

Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan prestasi belajar siswa terhadap materi Pemeliharaan Mesin otomotif setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*, baik pada siklus I dan siklus II Soal tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

• Metode Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran masih berlangsung. Data yang diperoleh adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

• Metode Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes essay dan hasil data yang diperoleh adalah nilai hasil tes siswa.

• Metode Angket

Angket diberikan ketika siklus I dan siklus II telah dilaksanakan. Data yang diperoleh adalah respon siswa terhadap model pembelajaran *Tutor sebaya* yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang artinya dalam pengambilan data terdapat beberapa siklus yang setiap siklus terdapat empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Dalam pembelajaran ini peneliti hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis saja, sedangkan pada praktiknya diajarkan oleh guru mata pelajaran sendiri. Hasil data penelitian adalah sebagai berikut,

• Siklus I

Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016 yang diikuti 22 siswa pada jam mata pelajaran Pemeliharaan Mesin tomotif selama 4 x 45 menit yang mencakup,

➤ Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I, guru (Peneliti) mempersiapkan perangkat pembelajaran, sedangkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar soal tes individu (*Post test*).

➤ Tindakan

Tindakan dalam proses pembelajaran Pemeliharaan Mesin tomotif adalah menggunakan runtutan atau tahap-tahap dalam pembelajaran model *Tutor Sebaya*.,

➤ Observasi

Observasi adalah tahap mengamati proses pembelajaran siswa dan guru. Pada tahap ini melibatkan pengamat yang membantu peneliti dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung.

➤ Refleksi

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

➤ Hambatan Pembelajaran Siklus I

Hambatan dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut,

- Guru masih belum menguasai tahap-tahap pembelajaran *Tutor Sebaya* dengan baik, terbukti dalam lembar observasi aktivitas guru masih terdapat dua aspek penilaian yang masuk dalam alternatif jawaban angka 3 oleh pengamat.
- Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran tutor sebaya di SMK Siang Surabaya, terbukti dalam lembar observasi aktivitas siswa masih terdapat dua aspek penilaian yang masuk dalam alternatif jawaban angka 3 oleh pengamat.
- Siswa belum sepenuhnya mengerti tentang materi yang diberikan sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan tidak sungguh-sungguh.
- Siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	No. Induk	Siklus I Post Test	Keterangan
1	Abadi Dwi Rendra	75	Tuntas
2	Abdul Kholik Sofiyah	62,5	Belum Tuntas
3	Adam Palevi	62,5	Belum Tuntas
4	Aditya Nur Wachid	75	Tuntas
5	Affan Firmansyah	62,5	Belum Tuntas
6	Afri Sugianto	50	Belum Tuntas
7	Agung Hidayah	62,5	Belum Tuntas
8	Akhmad Sarifuddin	62,5	Belum Tuntas
9	Aldi Alex Priyanto	75	Tuntas
10	Andhi Achmad	87,5	Tuntas
11	Andre May Aditya	62,5	Belum Tuntas
12	Andreanto	50	Belum Tuntas
13	Andri Prasetyo	62,5	Belum Tuntas
14	Angil Sebastian Alexander K.	50	Belum Tuntas
15	Annang Wirawan	62,5	Belum Tuntas
16	Ardiansa Indra Wahyudi	75	Tuntas
17	Arief Rakhman R.	87,5	Tuntas
18	Arif Maulana Ishaq	62,5	Belum Tuntas
19	Arosim	87,5	Tuntas
20	Aryo Wisnu Nugroho	62,5	Belum Tuntas
21	Aulia Rachman	62,5	Belum Tuntas
22	Bagus putro utomo	75	Tuntas
Jumlah Rata-rata		67,04	

Tabel 2. Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	No. Induk	Siklus II Post Test	Keterangan
1	Abadi Dwi Rendra	87,5	Tuntas
2	Abdul Kholik Sofiyah	87,5	Tuntas
3	Adam Palevi	87,5	Tuntas
4	Aditya Nur Wachid	62,5	Belum Tuntas
5	Affan Firmansyah	75	Tuntas
6	Afri Sugianto	87,5	Tuntas
7	Agung Hidayah	87,5	Tuntas
8	Akhmad Sarifuddin	75	Tuntas
9	Aldi Alex Priyanto	75	Tuntas
10	Andhi Achmad	87,5	Tuntas
11	Andre May Aditya	62,5	Belum Tuntas
12	Andreanto	62,5	Belum Tuntas
13	Andri Prasetyo	100	Tuntas
14	Angil Sebastian Alexander K.	75	Tuntas
15	Annang Wirawan	100	Tuntas
16	Ardiansa Indra Wahyudi	100	Tuntas
17	Arief Rakhman R.	100	Tuntas
18	Arif Maulana Ishaq	75	Tuntas
19	Arosim	87,5	Tuntas
20	Aryo Wisnu Nugroho	100	Tuntas
21	Aulia Rachman	87,5	Tuntas
22	Bagus putro utomo	100	Tuntas
Jumlah Rata-rata		83,3	

PENUTUP

Simpulan

Karakter siswa yang dilakukan siswa kelas XI TSM SMK SIANG Surabaya setelah model pembelajaran langsung pada mata diklat sistem rem tergolong baik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan karakter siswa pada siklus I masih cukup baik dengan presentase 52,55%. Pada siklus II karakter siswa mengalami peningkatan dengan presentase 76,5% tergolong. Peningkatan karakter siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa karakter siswa aspek disiplin dan tanggung jawab tergolong baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI TSM SMK SIANG Surabaya setelah model pembelajaran langsung pada mata diklat sistem rem menunjukkan hasil belajar siswa tergolong sangat baik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan siswa yang tuntas pada siklus I

sebanyak 17 siswa dengan tingkat presentase 55%, Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan tingkat presentase 82,14%. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik.

Saran

Beberapa saran yang dimasukkan dari peneliti tentang penerapan pembelajaran melalui pendidikan berbasis karakter pada mata diklat sistem rem di kelas XI TSM SMK SIANG Surabaya adalah sebagai berikut : (1) Dalam pembelajaran melalui pendidikan karakter untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengolah informasi, sebaiknya digunakan cara diskusi; (2) Penerapan pembelajaran melalui pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak awal semester, karena pada pembelajaran melalui pendidikan karakter siswa dibiasakan untuk melakukan karakter-karakter tersebut. Jadi pembelajaran melalui pendidikan karakter membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk membiasakan siswa menerapkan pembelajaran melalui pendidikan karakter, baru kemudian dapat diketahui hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhari Bustang. 2011. *Four-D Model (Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan, dkk)*.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menurut Jerold E. Kemp dan Thiagarajan*. Surabaya: FMIPA UNESA
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.